

## MENGEGER APRILIA RS-GP25 Martin dan Bezzecchi Siap Habis-habisan



KR-MotoGP

**Jorge Martin dan Marco Bezzecchi bersama jajaran pemimpin Aprilia Racing MotoGP 2025.**

JUARA MotoGP 2024 Jorge Martin asal Spanyol dan Marco Bezzecchi (Italia) menatap MotoGP 2025 dengan percaya diri penuh. Keduanya siap tampil habis-habisan membela tim baru mereka, Aprilia Racing.

Martin akan menggeber Aprilia menggunakan nomor 1 pada motor RS-GP25. "Saya sangat senang dengan tantangan baru ini, menang bersama Aprilia. Tujuan saya sangat jelas, sekarang kami harus fokus untuk menjadi versi terbaik dari diri kami sendiri, baik Aprilia maupun saya," kata Martin, dikutip MotoGP, Jumat (17/1). "Kami semua sangat bersemangat untuk memulai musim baru ini," lanjutnya.

Hal senada juga diungkapkan Marco Bezzecchi. Ia sangat antusias bersama tim pabrikan. "Merupakan kebanggaan yang besar bagi saya, baik sebagai pribadi maupun sebagai pembalap untuk menjadi bagian dari tim resmi. Saya tidak sabar untuk turun ke lintasan, bekerja, dan memberikan sedikit tenaga untuk mencoba meraih hasil yang baik," kata jebolan akademi VR46 itu.

Adapun motor Aprilia RS-GP25 yang akan dikendarai Martin dan Bezzecchi merupakan evolusi penting bagi proyek Aprilia Racing MotoGP dengan penyempurnaan aerodinamika, sasis, elektronik, hingga mesin V4.

Direktur Teknis Aprilia Racing Fabiano Sterlacchini mengatakan target utama tim pada musim ini adalah untuk terus bersaing secara konsisten, baik dalam Sprint maupun balapan utama dengan tujuan mencapai hasil maksimal selama musim berlangsung. "Ini benar-benar merupakan era baru bagi kami dengan perubahan signifikan setelah beberapa tahun, baik dalam manajemen teknis maupun dalam susunan pembalap," kata Sterlacchini. "Kami sangat termotivasi untuk musim baru dan bangga memiliki dua pembalap MotoGP baru di tim, termasuk sang juara dunia," tambahnya.

CEO Aprilia Racing Massimo Rivola melanjutkan, musim 2025 menandai dimulainya era baru bagi Aprilia Racing dengan ambisi menjadi protagonis dan bukan sekadar pengejar.

(Mus)-f

## STAF AHLI BIDANG ORGANISASI KONI PUSAT

# Permenpora No 14/2024 Perlu Ditinjau Ulang

JAKARTA (KR) - Staf Ahli Bidang Organisasi Komite Olahraga Nasional Indonesia (KONI) Pusat Benny Riyanto menyebutkan Peraturan Menteri Pemuda dan Olahraga (Permenpora) Nomor 14 Tahun 2024 masih perlu ditinjau ulang untuk menghindari benturan pasal-pasal dalam aturan tersebut dengan aturan lain.

"Di sini banyak pasal-pasal dari permen (Permenpora Nomor 14 Tahun 2024) tersebut yang ternyata berbenturan dengan peraturan payungnya," kata Benny Riyanto kepada awak media sesuai mengikuti "Seminar Nasional Asosiasi Advokat Indonesia Officium Nobile" untuk membedah arah Permenpora Nomor 14 Tahun 2024 di Jakarta, Kamis (18/1).

Ia menjelaskan, Permenpora Nomor 14 Tahun 2024 tentang Standar

Pengelolaan Organisasi Olahraga Lingkup Olahraga Prestasi menuai kontra dari masyarakat olahraga maupun pengurus organisasi olahraga karena banyak pasal yang berbenturan dengan aturan yang memayunginya. Tidak hanya pada tataran undang-undang namun juga sampai pada Olympic Charter.

Benny mengatakan selain pada persoalan aturan yang berbenturan, ada norma-norma yang kontra produktif untuk pembinaan cabang olahraga serta



KR-Antara

**Benny Riyanto**

bertentangan dengan independensi maupun otonomi pengelolaan organisasi olahraga.

"Ini adalah suatu prinsip dasar yang harus diluruskan karena olahraga itu adalah organisasi yang

lintas batas, tidak hanya lintas etnik, lintas budaya, tetapi lintas teritorial batas negara," ujarnya.

Ia mengatakan olahraga memiliki prinsip universal yang diatur secara internasional melalui Olympic Charter yang mengedepankan prinsip independensi dan otonomi pengelolaan organisasi olahraga.

Namun, kata dia, lahirnya permenpora tersebut memunculkan norma-norma yang bertentangan dengan prinsip universal karena beberapa kewenangan organisasi olahraga baik itu cabang olahraga maupun KONI dan Komite Olimpiade Indonesia (KOI) terpengkas.

Benny menyebutkan sekitar 12 norma dalam peraturan tersebut masih perlu diperbaiki, bahkan bisa mengikuti ketentuan di

dalam lampiran 2 Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2011 yang menyatakan bahwa apabila esensi dari suatu aturan bergeser maka tidak hanya sekadar diperbaiki namun bisa dicabut.

Benny mengatakan perdebatan terkait permenpora tersebut bukan untuk menentukan siapa yang menang atau kalah melainkan bermuara pada harapan yang sama dari para pihak agar ada kearifan dari pemerintah.

"Dengan adanya catatan dalam seminar ini, banyaknya norma yang bertentangan, maka seyogyanya Kementerian Pemuda dan Olahraga dengan arif dan bijaksana mau merevisi atau bahkan kalau perlu mencabut permenpora ini," katanya.

(Ant)-f

## PERSIAPAN HADAPI SEA GAMES 2025 DI THAILAND

# PP Pelti Ingin Pertahankan Juara Umum

JAKARTA (KR) - Ketua Umum Pengurus Pusat Persatuan Lawn Tennis Indonesia (PP Pelti) Nurdin Halid bertekad mempertahankan gelar juara umum pada SEA Games 2025 Bangkok setelah menyanggah gelar tersebut pada SEA Games 2023 Kamboja.

Nurdin Halid bahkan menargetkan lima emas pada SEA Games Bangkok, lebih banyak dari empat medali emas yang diraih tim nasional tenis Indonesia pada SEA Games edisi sebelumnya. "SEA Games ditargetkan lima emas... Dan, ini telah kami siapkan blueprintnya bagaimana se-

buah mimpi ke Olimpiade, menciptakan medali emas SEA Games, itu semua sudah kita siapkan roadmapnya," kata Nurdin usai pembukaan final Kejurnas Antarpengurus dan KU 16 di Center Court, GBK Senayan, Jakarta, Jumat (17/1).

Untuk dapat mempertahankan gelar dan mencapai target, Nurdin telah mempersiapkan sejumlah program kompetisi yang akan terus bergulir sepanjang tahun. Ia mengklasifikasikannya menjadi empat, yakni kompetisi usia 16-18 tahun dan senior yang hanya boleh dilakukan oleh pengurus Pelti, turnamen



KR-Antara

**Peraih emas SEA Games 2023 Muhammad Rifqi Fitriadi tetap jadi andalan Indonesia.**

yang diadakan pegiat tenis, kompetisi liga profesional dari klub-klub profesional,

dan kompetisi komunitas. "Kita telah menciptakan sebuah kompetisi yang na-

manya Liga Tenis Profesional. Dan, nanti untuk memberikan kegairahan bagi pelatih Indonesia, maka setiap binaannya itu ketika beralih ke profesional, jadi ada transfer, jadi ada royalti kepada pelatih maupun kepada klubnya," ujar Nurdin.

"Nah sehingga ada rangsangan bagi klub, ada rangsangan bagi pelatih untuk terus bergairah, ada motivasi, ada sugesti untuk menciptakan pemain-pemain luar biasa... Insyallah Allah Pelti sudah berada di jalan yang benar dalam rangka mengharumkan bangsa dan negara," lanjutnya.

(Ant)-f

# WISATA Wisata Religi di 'Mendut Buddhist Monastery'



KR-Fadmi Sustiwi

Stupa berjejer di jalan masuk Vihara Mendut.

**SUASANA** tenang menyelusup ketika memasuki Kawasan Vihara Mendut. Hamparan tanaman teratai di kolam pintu masuk terasa menyejukkan pandangan mata, disambung deretan stupa di kiri-kanan. Menengok ke kiri akan tampak sebuah rumah doa yang di depannya gazebo dengan arca Buddha tidur.

Vihara Mendut atau Mendut Buddhist Monastery yang berada di seberang Candi Mendut di Magelang, Jawa Tengah, itu menyuguhkan suasana lain. Sebagai tempat tinggal para Bante atau Bhiksu, tempat ini juga menjadi tempat pendidikan para Samanera, yakni mereka yang menempuh pendidikan Agama Buddha. Dapat dikatakan, tempat ini menjadi tempat pendidikan para calon Bhiksu.

Tempat ini terbuka bagi umum

sejak pukul 07.00-17.00, free, tanpa tiket masuk. Hanya ketika mengunjungi tempat ini harus mengenakan pakaian sopan dan dilarang berisik. Halamannya rindang penuh dengan rupang yang disebut-sebut mengisahkan perjalanan Sang Buddha mulai dari Sidharta Gautama yang bertapa di bawah pohon Bodhi, hingga menjadi Sang Pencerah. Ini memang bukan tempat wisata biasa. Vihara Mendut adalah tempat wisata religi dan melakukan peziarahan.

Sangat disayangkan kalau hanya sekedar berjalan melewati tanpa memahami makna pelbagai Rupang Buddha di taman tersebut. "Tempat yang sangat indah. Sayangnya tidak ada guide yang bisa menjelaskan makna relief dan patung-patung yang ada di sini. Saya hanya mendengar, katanya

semua yang ada di sini mengisahkan perjalanan Sang Buddha," ungkap seorang wisatawan Andi Pras yang berkunjung bersama temannya dari Yogyakarta.

Di ujung jalan, pengunjung akan menemukan sebuah taman dengan stupa besar dan empat wajah Buddha dalam pelbagai versinya, menghadap arah mata angin. Di bagian belakang tepat di depan salah satu Rupang Buddha terdapat telapak kaki di atas sebuah batu. \*\*\*

Vihara Mendut menempati bekas Biara Katolik. Pada 1950-an tanahnya dibagi-bagikan kepada rakyat. Tanah yang sudah menjadi milik rakyat tersebut kemudian dibeli Yayasan Buddha dan didirikan vihara. Di dalamnya terdapat rumah ibadah, asrama calon Bhiksu serta taman dengan beberapa patung Buddha.

Di bagian depan asrama terdapat sebuah pohon besar dengan sulur-sulur rantingnya di sana-sini, dengan bunga-bunga cantik yang seolah berterbaran menghiasi pepohonan. Bunga Sal atau *annonball flower* yang termasuk jenis tanaman langka. Berkelopak oranye kemerahan dengan benang sari berwarna putih dan kuning. Sayangnya, waktu *Kedaulatan Rakyat* berkunjung, sedang tidak ada bunga bermekaran.

Keunikan yang lain adalah adanya Gapura Hening Karta dengan *Catur Mukha* yang melambangkan empat moralitas luhur ajaran Sang Buddha. Gapura yang diresmikan Sri Pannavaro Mahathera pada 23 Oktober 2016 ini melambangkan ajaran *Metta*: Cinta Kasih, *Karuna*: Welas Asih, *Mudita*: Apresiasi, dan *Upekkha*: Keteguhan. Dalam prasasti di depan gapura tertulis diresmikan untuk memperingati 40 tahun Sangha Theravada Indonesia dan Vihara Mendut. Di tengah gapura terdapat dua patung saling bertolak belakang. Yang depan menggambarkan Sidharta Gautama muda. Di sisi sebaliknya arca Sang Buddha dengan jubah kuning keemasannya, yang berkibar kala angin berhembus. Pada sudut 90 derajat di sisi luar terdapat relief burung berkepala garuda di bagian depan dan di



KR-Fadmi Sustiwi

Salah satu ruang doa di Kompleks Vihara Mendut.

bagian belakang kepala gajah dengan belalai besar.

Pesona lain vihara ini adalah hadirnya Candi Nyanasamvara Sangharaja. Sebuah candi baru yang diresmikan 19 Oktober 2014 sebagai penghormatan pada mendiang Sangharaja Thailand, Somdet Phra Nyanasamvara. Dalam laman *buddhazine.com* (3/11/2014) diungkap perkembangan Agama Buddha khususnya aliran Theravada tidak lepas dari peran besar Sangharaja Thailand tersebut.

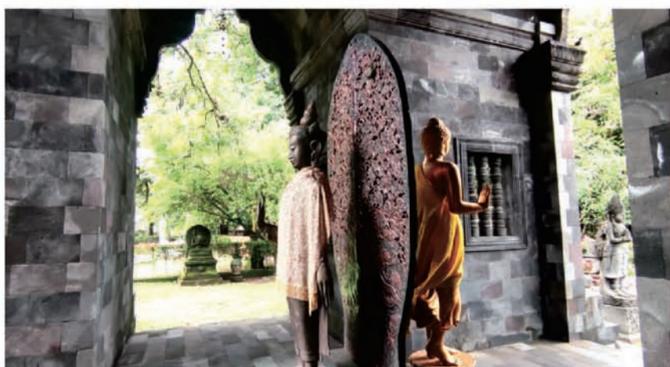
Somdet Sangharaja adalah guru penahbis para pendiri Sangha Theravada Indonesia. Menurut Bhikku Senior dari Wat Bovonarives Bangkok, Thailand, Bhante Sombat, pada 1970 Sangharaja menahbiskan putra Indonesia di Candi Borobudur menjadi Bhikku, salah satunya adalah Bhikku Jinadhammo.

"Berawal dari situlah kemudian jumlah Bhikku Theravada di Indonesia terus berkembang. Para Bhikku yang sekarang ada di Indonesia adalah cucu murid dari Somdet Sangharaja," jelas Bhante Sombat sebagaimana dikutip laman *buddhazine.com*.\*\*\*

CANDI Mendut dulu dibangun bukan sekadar sebagai tempat ibadah namun juga pendalaman makna ajaran Sang Buddha. Tampaknya kini akan sangat melengkapinya bila berwisata ke Candi Mendut juga dilengkapi dengan mengunjungi Vihara Mendut atau Mendut Buddhist Monastery.

Ini bukan wisata biasa. Kunjungan ini sekaligus peziarahan, wisata religi yang dalam maknanya. Bisa jadi, mendapat kesegaran batin sepulangnya dari sana.

(Fadmi Sustiwi)



KR-Fadmi Sustiwi

Dua patung bertolak belakang di tengah gapura.



KR-Fadmi Sustiwi

Gapura Hening Karta.